

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan seperti yang dikemukakan diatas merupakan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membimbing dan mengarahkan dirinya dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Manusia memerlukan pendidikan, melalui proses ini manusia berkembang dengan pesat karna lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia. Lingkungan pendidikan tersebut dapat ditemukan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat serta alam sekitar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga dan tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita – citanya tercapai.

Salah satu cabang olahraga yang populer yang terdapat di kurikulum pendidikan baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK yaitu Permainan sepak bola. Teknik dasar bermain sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepak bola. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, pemain atau siswa harus menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola terdiri dari

beberapa macam yaitu, *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khususnya dalam teknik *dribbling* (menggiring bola), pemain harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik menggiring bola (*dribbling*) adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan penerapan pembelajaran *Team Games Tournamaent* (TGT) dalam materi sepak bola.

Team Games Tournamaent (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Dengan penerapan pembelajaran *Team Games Tournamaent* (TGT) terhadap pembelajaran sepak bola diharapkan siswa akan dapat lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Oleh karena itu, dengan dikenalkannya *Team Games Tournamaent* (TGT) tersebut agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Metode pembelajaran pada menggiring bola yang baru diterapkan bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam menghentikan bola dengan menggunakan telapak kaki pada permainan sepak bola.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menangani kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan peningkatan hasil belajar adalah penguasaan tentang variasi mengajar. Pengalaman yang terlihat di lapangan bahwa pengetahuan tentang *Team Games Tournamaent* (TGT) merupakan hal yang baru dan belum diketahui oleh guru pendidikan jasmani.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan *Team Games Tournamaent* (TGT) dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu menghentikan bola.

Dari *observasi* dan informasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Merbau, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, khususnya dalam menghentikan bola. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepak bola yaitu menghentikan bola,

guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang remedial atau mengulang pada saat ujian praktek menggiring bola tersebut. Dimana nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus di capai siswa tersebut adalah 70, sementara dalam melakukan peraktek menggiring bola tersebut pada siswa kelas VII yang berjumlah 40 orang hanya sekitar 14 orang siswa yang tuntas (35%) yang mencapai KKM, sementara 65 siswa (26%) tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi sepak bola khususnya menggiring bola.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola sehingga siswa tersebut dapat melakukan menggiring bola dengan baik dan hasil belajar yang akan dicapai akan maksimal. Salah satunya adalah menggunakan

metode mengajar *Teams Games Tournament* (TGT) diharapkan dengan metode ini agar siswa memahami materi yang diberikan dengan cara yang baik dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghentikan Bola dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marbau Tahun Ajaran 2014/2015 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran menghentikan bola pada permainan sepak bola? Apakah pembelajaran menggunakan penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar menghentikan bola pada permainan sepak bola? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar menghentikan bola pada permainan sepak bola? Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar menghentikan bola pada permainan sepak bola?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan terhadap siswa kelas VII SMP, yaitu : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghentikan Bola dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marbau Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar menghentikan bola pada permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 2 Merbau Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan penerapan gaya mengajar *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil menghentikan bola pada permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 2 Merbau Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 2 Merbau dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Merbau untuk menerapkan sistem pembelajaran ataupun penggunaan media yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian dalam menyusun Karya Ilmiah.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.